

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PROSES PERKULIAHAN
MAHASISWA PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA FAKULTAS
BAHASA DAN SASTRA UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Dirmawati, Achmad Tolla, & Ramly

Program Studi Pendidikan Bahasa

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Email: wati.ichal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam proses perkuliahan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian ini adalah tindak tutur atau percakapan dalam proses perkuliahan di kelas, terutama dalam berdiskusi. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV, kelas A Program Studi Sastra Indonesia dalam Proses perkuliahan pragmatik terutama dalam berdiskusi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik analisis data dilakukan melalui transkripsi data rekaman ke dalam bentuk tulisan, identifikasi wujud, dan fungsi tindak tutur, data disajikan sebagaimana adanya.

Kata Kunci: tindak tutur, tindak tutur ilokusi, diskusi, mahasiswa

Abstract

The study aims at describing illocution speech act of students of Indonesia Literature Study Program in Faculty of Language and Literature of Universitas Negeri Makassar. The study was qualitative research. Data of the study were act of speech or discourse in learning process in classroom particularly in discussion. The data source of the study were the students of semester IV, class A of Indonesia Literature Study Program in Pragmatic Learning process particularly in discussion. Data were collected through observation, recording technique, and note-taking technique. Data were analyzed by conducting transcription of recording data in written form, identification of form, and function of speech act, data was presented as it was.

Keywords: *speech act, illocution speech act, discussion, students*

PENDAHULUAN

Komunikasi dengan bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, saling belajar, dan mengungkapkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya. Ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, manusia tidak pernah lepas dari penggunaan bahasa lisan berupa tindak tutur; karena itu tindak tutur merupakan bagian yang sangat penting dalam berkomunikasi.

Terkadang dalam penggunaan bahasa, secara tidak sadar digunakan tuturan yang sulit dipahami oleh mitra tutur. Oleh karena itu, setiap manusia harus dapat memahami maksud dan makna tuturan yang diucapkan oleh mitra tuturnya. Dalam hal ini, manusia tidak hanya sekadar mengerti apa yang telah diujarkan oleh si penutur, tetapi juga konteks yang digunakan dalam ujaran tersebut. Kegiatan semacam ini berkaitan dengan tindak tutur, yaitu tuturan yang disertai dengan gerak, sikap anggota badan maupun ekspresi tertentu.

Dalam kegiatan berdiskusi, selalu kita dapatkan tuturan-tuturan yang bersifat ilokusi yang dituturkan oleh mahasiswa. Hal ini dapat digambarkan melalui contoh berikut.

Pertama-tama marilah kita memanjatkan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat kesehatan yang diberikan kepada kita sehingga kita dapat melakukan diskusi

Konteks tuturan:

Disampaikan ketika moderator mengawali atau membuka diskusi

Berdasarkan contoh tersebut terlihat bahwa mahasiswa melakukan tindak tutur ilokusi. Tuturan tersebut merupakan konteks tuturan yang selain berfungsi menginformasikan sesuatu juga berfungsi sebagai tindakan yang dipergunakan untuk melakukan sesuatu.

Mengingat kembali pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, kesalahpahaman dan ketersinggungan bisa terjadi karena bahasa yang digunakan dianggap terlalu kasar atau tidak santun. Oleh sebab itu, dalam menyampaikan

sesuatu perlu bahasa yang sopan dan tidak menyinggung perasaan orang lain, terutama jika menginginkan seseorang melakukan sesuatu.

Kajian pragmatik tentang tindak tutur sangat menarik untuk dilakukan, khususnya tindak tutur ilokusi dalam proses perkuliahan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar dalam kegiatan berdiskusi. Tindak tutur yang digunakan dalam berdiskusi sangat bervariasi karena umumnya berasal dari berbagai daerah yang berbeda. Kesan itulah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji tindak tutur ilokusi dalam proses perkuliahan.

Program Studi Sastra Indonesia semester empat khususnya pada mata kuliah pragmatik dijadikan sebagai objek penelitian karena lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti. Selain itu, banyak tuturan yang digunakan seperti tindak tutur ilokusi baik berupa wujud, fungsi, maupun strategi penuturannya, dengan banyaknya tindak tutur yang digunakan berarti bagi peneliti mempunyai banyak pilihan yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Selanjutnya, Universitas Negeri Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi ternama di Indonesia bagian Timur tepatnya di Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Tentunya, beragam tindak tutur yang digunakan oleh mahasiswa dalam berdiskusi, Dengan demikian, penulis diharapkan mampu mengejewantahkan hal tersebut dalam kehidupan nyata dan mengungkap tuturan-tuturan yang diungkapkan oleh mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar dalam berdiskusi.

Penelitian tentang analisis tindak tutur dengan menggunakan pendekatan pragmatik telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya; Hidlir (2013), dan Nurwahida (2014).

Hidlir (2013) meneliti tentang tindak tutur pengawas dalam kegiatan supervisi akademik pada guru SMA di kabupaten Lombok Timur tahun 2012/2013. Dalam Penelitian tersebut ditemukan data yaitu 1) jenis-jenis tindak tutur dalam kegiatan supervisi akademik meliputi (1) tindak tutur langsung, (2) tindak tutur tidak langsung,

(3) literal, (4) tidak literal, (5) langsung literal, (6) langsung tidak literal, (7) tidak langsung literal, dan (8) tidak langsung tidak literal. Dari delapan jenis tindak tutur tersebut, yang paling dominan digunakan adalah tindak tutur langsung dan tindak tutur literal.

Selanjutnya pada tahun 2014, Nurwahidah menganalisis tindak tutur siswa SMP Negeri 19 Bulukumba dalam proses pembelajaran. Dari penelitian ini diperoleh data yang mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk tindak tutur yang digunakan oleh siswa SMP Negeri 19 Bulukumba dalam proses pembelajaran, terutama dalam berdiskusi. Pengelompokan bentuk-bentuk tindak tutur tersebut meliputi; tindak tutur berdasarkan sifat, fungsi dan kelangsungannya.

Berdasarkan penelitian tersebut, ada kesamaan postulat yakni sebatas pemahaman teori yang terkait dengan tindak tutur. Penelitian tentang tindak tutur ilokusi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar merupakan penelitian Pengembangan dari penelitian terdahulu. Namun, objek penelitian dan teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu berbeda dengan objek penelitian dan teori yang digunakan oleh peneliti. Menurut pemahaman peneliti jika objek penelitian berbeda dan teori yang digunakan untuk membedah informasi juga berbeda dalam melakukan penelitian, maka akan menghasilkan temuan yang berbeda pula.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah yang akan dikaji untuk mengarahkan penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah wujud tindak tutur ilokusi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar pada proses perkuliahan dalam kegiatan berdiskusi? (2) Bagaimanakah fungsi tindak tutur ilokusi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Makassar pada proses perkuliahan dalam kegiatan berdiskusi?

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra

Universitas Negeri Makassar pada proses perkuliahan dalam kegiatan berdiskusi. (2) Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar pada proses perkuliahan dalam kegiatan berdiskusi.

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian dan memperluas khasanah keilmuan dalam bidang pragmatik, terutama yang berkaitan dengan tindak tutur pada umumnya dan teori tindak ilokusi pada khususnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen bahasa dan sastra Indonesia, dan peneliti. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan kajian pragmatik dalam menganalisis tindak tutur ilokusi mahasiswa dalam proses perkuliahan terutama dalam berdiskusi. Bagi dosen bahasa dan sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam menjelaskan, memprediksi, menganalisis, serta mengendalikan suatu fenomena kebahasaan, khususnya dalam pengajaran. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan pertimbangan dengan topik yang relevan dengan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

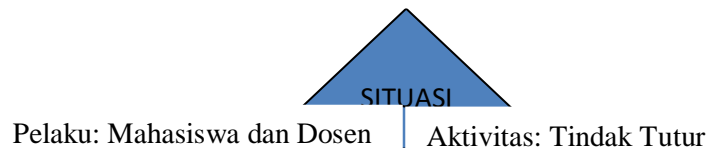
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Artinya, penelitian ini berusaha mencatat secara teliti semua fenomena kebahasaan sesuai dengan aslinya. Dengan kata lain, penelitian ini berusaha memberikan data bahasayang sebenarnya. Berdasarkan jenis penelitian ini maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk mengkaji penggunaan tindak tutur ilokusi dalam kegiatan diskusi pada perkuliahan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini tidak menetapkan penelitian berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang oleh Sugiyono (2016: 285) meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi (aktivitas) mahasiswa (pelaku) di Program studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar dalam proses pembelajaran (tempat). Situasi sosial dapat dinyatakan sebagai objek penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut.

Tempat: Universitas Negeri Makassar



Gambar 3.1. *Situasi Sosial*

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah realisasi bentuk tindak tutur mahasiswa dalam proses perkuliahan pragmatik terutama dalam berdiskusi. Khususnya tindak tutur ilokusi.

C. Definisi Istilah

Penekanan utama dalam penelitian ini adalah analisis tindak tutur ilokusi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar dalam Proses Perkuliahan. Istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian diberikan batasan sebagai berikut.

- (1) Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu sekaligus melakukan sesuatu. Tindak ilokusi dapat berupa pernyataan, tawaran, janji, dan lain-lain.
- (2) Ragam tindak tutur ilokusi bahasa Indonesia mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia dalam kegiatan berdiskusi adalah berbagai wujud, fungsi, dan strategi tindak ilokusi yang secara lingual dapat diidentifikasi, baik dalam tataran pilihan kata maupun sintaksis.
- (3) Wujud tindak tutur ilokusi bahasa Indonesia mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia dalam kegiatan berdiskusi adalah tuturan atau ucapan berupa

pernyataan, tawaran, janji, pertanyaan, dan sebagainya yang terealisasi dalam bentuk kata, frasa, atau kalimat.

- (4) Fungsi tindak tutur ilokusi bahasa Indonesia mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia dalam kegiatan berdiskusi adalah maksud penyampaian tuturan yang digunakan untuk memengaruhi mitra tutur.
- (5) Bahasa Indonesia mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia adalah ragam bahasa yang digunakan dalam kegiatan berdiskusi.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala, dari kelompok tertentu yang dapat diamati Moeleong (2000).

E. Sumber Data dan Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester IV angkatan tahun 2016, kelas A Program Studi Sastra Indonesia dalam proses perkuliahan pragmatik terutama dalam berdiskusi. Data dalam penelitian ini adalah tuturan atau percakapan dalam proses perkuliahan di kelas, terutama dalam berdiskusi.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri dengan melakukan observasi langsung untuk mengumpulkan data yang memenuhi kriteria sebagai data penelitian yaitu pedoman observasi, alat perekam dan catat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penelitian lapangan dalam rangka mengetahui gambaran umum mengenai subjek penelitian. Data diperoleh melalui tindak tutur ilokusi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar dalam proses perkuliahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, teknik rekam, dan teknik catat.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle yang membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima bagian yakni (1) tindak tutur representatif (asertif), (2) tindak tutur direktif, (3) tindak tutur ekspresif, (4) tindak tutur komisif, dan (5) tindak tutur deklaratif.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu (1) mentranskripsi data rekaman ke dalam bentuk tulisan, (2) mengidentifikasi bentuk-bentuk tuturan (3) mengidentifikasi makna pragmatik dalam tindak tutur (4) data disajikan dalam bentuk deskripsi sebagaimana adanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian yang diuraikan berdasarkan sistematika fokus penelitian yakni (1) wujud tindak tutur ilokusi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar pada proses perkuliahan dalam kegiatan berdiskusi (2) fungsi tindak tutur ilokusi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Makassar pada proses perkuliahan dalam kegiatan berdiskusi.

1. Wujud Tindak Tutur Ilokusi Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia UNM

Deskripsi wujud tindak tutur ilokusi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar dalam proses perkuliahan dalam kegiatan berdiskusi terbagi atas tiga bagian, yaitu (1) deskripsi tindak tutur berupa kalimat imperatif, (2) deskripsi tindak tutur berupa kalimat deklaratif, dan (3) deskripsi tindak tutur berupa kalimat interogatif. Deskripsi tindak tutur tersebut dipaparkan berikut ini.

1.1 Wujud Tindak Tutur Ilokusi Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia UNM Berupa Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif adalah kalimat perintah. Kalimat perintah adalah kalimat yang digunakan untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu sesuai yang diperintahkan oleh pembicara Rahardi (2005:79).

1.1.1 Kalimat Imperatif Biasa

Kalimat imperatif memiliki ciri-ciri berikut (1) berintonasi keras, (2) didukung dengan kata kerja dasar, dan (3) berpartikel penguat *-lah*. Kalimat imperatif ini terjadi pada kisaran antara imperatif yang sangat halus atau santun sampai dengan imperatif yang sangat kasar atau tidak santun Rahardi (2005:79). Data wujud tindak tutur ilokusi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia UNM berupa kalimat imperatif biasa dipaparkan berikut ini.

Data [1]

Tunggu dulu! Bingungka.
Kenapa? *Tanyakanmi!*

Informasi indeksal:

Tuturan ini digunakan pada saat mahasiswa melakukan presentasi, salah seorang Mt yang bertanya karena bingung dengan penjelasan Pn. Tuturan ini digunakan pada pertemuan ke-2 dengan materi pragmatik.

Data [1] termasuk kalimat imperatif biasa. Kalimat ini didukung oleh kata kerja dasar *tunggu*. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan kata *tunggu dulu!* Dan *tanyakanmi!* Dalam kalimat itu Mt tidak mengerti dengan penjelasan Pn, oleh sebab itu Mt menyuruh Pn untuk menjelaskan kembali apa yang telah dipaparkan karena Mt tidak mengerti dengan penjelasan Pn. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat imperatif biasa, Karena selain berintonasi keras, juga didukung oleh kata kerja dasar yaitu *tunggu*.

1.1.2 Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan adalah kalimat imperatif dengan kadar suruhan yang sangat halus, disertai dengan sikap penutur yang lebih merendah dibandingkan dengan sikap penutur saat menuturkan kalimat imperatif biasa. Kalimat imperatif

biasa ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *tolong, coba, harap, mohon*, dan beberapa ungkapan lain, seperti *sudilah kiranya, dapatkah, seandainya, diminta dengan hormat*, dan *dimohon dengan sangat* Rahardi (2005:80). Berkaitan dengan hal tersebut, data wujud tindak tutur ilokusi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia UNM berupa kalimat imperatif permintaan dipaparkan berikut.

Data [2]

Tolong pemateri jelaskan dulu pengertian wacana karena saya belum paham.

Informasi Indeksal:

Dituturkan pada saat menyimak atau mendengarkan materi yang dipresentasikan, saat itu Pn belum memahami materi yang dipaparkan oleh pemateri. Tuturan ini digunakan pada pertemuan ke-2 dengan materi pragmatik.

Data tuturan [2] termasuk kalimat imperatif permintaan. Kalimat ini ditandai oleh penanda kesantunan *tolong*. Dengan demikian kalimat tersebut termasuk kalimat imperatif permintaan. Dalam kalimat itu Pn meminta pada Mt untuk menjelaskan kembali pengertian wacana yang dijelaskan oleh pemateri.

1.2 Wujud Tindak Tutur Ilokusi Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia UNM Berupa Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif merupakan kalimat yang mengandung maksud memberitahukan sesuatu kepada penutur yang dapat berupa suatu peristiwa atau kejadian Rahardi (2005:74). Dalam penelitian ini, ditemukan jenis wujud tindak tutur ilokusi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia UNM berupa kalimat deklaratif aktif dan deklaratif pasif. Kalimat deklaratif tersebut dijelaskan berikut.

1.2.1 Kalimat deklaratif aktif

Kalimat deklaratif aktif adalah kalimat yang subjeknya menjadi pelaku dari perubahan menjadi predikat kalimat Rahardi (2005:75). Dalam tuturan wujud tindak tutur ilokusi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia UNM berupa kalimat deklaratif aktif dapat dipaparkan berikut.

Data [3]

Saya akan *melanjutkan* pemaparan dari Saudara Inayah, intinya pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan bagaimana pendengar atau pembaca itu mengartikannya.

Informasi Indeksal:

Tuturan ini digunakan pada saat presentasi, Pn melanjutkan materi yang dipaparkan oleh rekan kelompoknya. Diturunkan pada pertemuan ke-2 dengan materi pragmatik.

Data [3] termasuk kalimat deklaratif yang berdiatesis aktif. Kalimat tersebut mengandung maksud memberitahukan sesuatu dalam hal informasi. Kalimat ditandai oleh penanda diatesis positif, subjek dalam tuturan itu berupa pelaku dan predikat dalam tuturan itu menggunakan kata *melanjutkan*. Dengan demikian jelas bahwa kalimat itu merupakan kalimat deklaratif. Tuturan yang menggunakan kalimat deklaratif aktif terdapat pula pada data berikut.

1.2.2 Kalimat Deklaratif pasif

Kalimat deklaratif pasif adalah kalimat yang subjek sebagai penderita akibat perbuatan yang menjadi predikat kalimat Rahardi (2005:75). Data tuturan wujud tindak tutur ilokusi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia UNM berupa kalimat deklaratif pasif dipaparkan sebagai berikut.

Data [4]

Selanjutnya akan *dilanjutkan* oleh Muhammad Nur

Informasi indeksal:

Tuturan digunakan pada saat beralih tugas untuk melakukan presentasi.

Diturunkan pada pertemuan ke-3 dengan materi tindak tutur.

Data [4] termasuk kalimat deklaratif yang berdiatesis pasif karena subjek kalimat merupakan tujuan dari perbuatan tertentu. Kalimat deklaratif tersebut ditandai oleh penggunaan kata *dilanjutkan*. Sebagai kalimat deklaratif pasif, kalimat ini dituturkan oleh A, ketika mempresentasikan materi yang menjadi tugas masing-masing kelompok selanjutnya materi tersebut akan dipresentasikan oleh MN sebagai materi lanjutan. Dengan demikian realisasi tuturan tersebut dapat dikatakan kalimat

deklaratif pasif. Tuturan yang menggunakan kalimat deklaratif pasif terdapat pula pada data berikut.

1.3 Wujud Tindak Tutur Ilokusi Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia UNM Berupa Kalimat Interogatif

Wujud tindak tutur ilokusi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia UNM terdapat pada tuturan berupa kalimat interogatif. Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada Mt. dengan kata lain, apabila Pn bermaksud mengetahui jawaban terhadap suatu hal atau suatu keadaan, Pn akan bertutur dengan menggunakan kalimat interogatif kepada Mt. Dalam penelitian ini ditemukan dua jenis kalimat interogatif yaitu kalimat interogatif total dan kalimat interogatif parsial.

1.3.1 Kalimat interogatif total

Kalimat interogatif total merupakan kalimat intogatif yang menanyakan keseluruhan informasi yang terdapat dalam pertanyaan Rahardi (2005:77). Kalimat interogatif total menuntut dua kemungkinan tanggapan, yakni tanggapan mengiyakan (*ya* atau *sudah*) dan tanggapan menidakkan (*tidak*, *bukan*, atau *belum*). Data tuturan wujud tindak tutur ilokusi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia UNM berupa kalimat interogatif total dipaparkan sebagai berikut.

Data [5]

Pragmatik telah tumbuh di Eropa pada tahun 1940-an dan berkembang di Amerika sejak tahun 1970. Jelasji suaraku? Mengerti ndak?

Informasi Indeksal:

Tuturan ini digunakan pada saat Pn melakukan presentasi. Pn merasa ragu akan suara yang kurang jelas dan pemaparan atau penjelasan yang diberikan kepada Mt. dituturkan pada pertemuan ke-2, dengan materi pragmatik.

Tuturan [5] dapat dianggap sebagai kalimat interogatif total, karena tuturan itu tidak mengharapkan yang hanya menanyakan sebagian dari kalimat interogatif itu, melainkan menanyakan tuturan secara keseluruhan yang membutuhkan jawaban *ya*

atau *tidak*. Oleh karena itu, kalimat interogatif yang demikian disebut dengan kalimat interogatif total.

1.3.2 Kalimat interogatif parsial

Kalimat parsial adalah kalimat interogatif yang dimaksudkan untuk menanyakan sebagian informasi yang terkandung di dalam pernyataan. Kalimat interogatif menggunakan kata tanya yang jenis dan macamnya ditentukan berdasarkan sifat objek yang dimaksudkan dalam kalimat interogatif parsial itu Rahardi (2005:77).

1.3.2.1 Kalimat Interogatif Menanyakan Orang

Tuturan berupa kalimat interogatif parsial untuk menanyakan orang dapat dilihat pada paparan berikut.

Data [6]

Siapa memang kasi masuk ini materi?

Informasi Indeksal:

Dituturkan pada saat melihat peta konsep sebelum melakukan presentasi.

Dituturkan pada pertemuan ke-7 dengan materi implikatur.

Data [6] termasuk kalimat interogatif parsial. Kalimat ini ditandai oleh penanda gramatikal berupa kata tanya siapa dan diakhiri kata tanya. Dengan demikian, kalimat itu merupakan kalimat interogatif parsial.

2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia UNM

Menurut Searle tindak tutur ilokusi terdiri atas lima bagian yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Data kelima jenis tindak tutur tersebut dipaparkan berikut.

2.1 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Berupa Tindak Tutur Asertif

Asertif adalah tindak tutur di mana penutur terikat pada kebenaran preposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, menyebutkan dan melaporkan.

2.1.1 Tindak Tutur Mengemukakan Pendapat

Tindak mengemukakan pendapat merupakan salah satu tindak tutur asertif yang digunakan Pn kepada Mt pada saat melakukan interaksi. Interaksi yang dimaksudkan di sini adalah komunikasi yang dilakukan Pn dan Mt pada proses perkuliahan terutama dalam berdiskusi. Dalam tindak tutur ini Pn mengemukakan sesuatu kepada Mt. Dengan maksud bahwa Mt dapat memahami tuturan yang telah dikemukakan Pn. Data berupa tindak tutur mengemukakan pendapat dipaparkan berikut.

Data [7]

Yang pertama fungsi deiksis itu mempermudah kita dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan sesama. Tentu saja saya mengatakan seperti itu karena di dalam Halliday deiksis ada empat zona

Informasi Indeksal:

Dituturkan pada saat menjelaskan teori tentang deiksis. Tuturan ini digunakan pada pertemuan ke-4 dengan materi deiksis.

Data [7] termasuk tindak mengemukakan pendapat. Hal ini tergambar dari tuturan yang disampaikan Pn ketika menjelaskan teori tentang deiksis. Dalam tuturan tersebut Pn mengemukakan pendapat kepada Mt agar apa yang disampaikan dapat dipahami bersama.

2.2 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Berupa Tindak Tutur Direktif

Direktif merupakan tindak tutur ilokusi yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh Mt, memesan, menyuruh atau memerintah, memohon, menyarankan, merekomendasikan, menantang, dan memberi nasihat.

2.2.1 Tindak Tutur Memohon

Memohon merupakan salah satu jenis tindak tutur ilokusi direktif yang disampaikan Pn kepada Mt. Dalam penelitian ini ditemukan tindak memohon. Berikut tuturannya.

Data [8]

Saya harap presentasi kita kali ini berjalan lancar meskipun media yang kita gunakan sangat sederhana.

Informasi Indeksal:

Dituturkan ketika menyamakan persepsi bersama teman kelompoknya sebelum melakukan presentasi. Dituturkan pada pertemuan ke-3, dengan materi tindak tutur.

Data [8] termasuk tindak memohon. Tindak tutur ini dituturkan Pn ketika menyamakan persepsi bersama teman kelompoknya sebelum melakukan presentasi. Tuturan ini disampaikan Pn kepada Mt dengan tujuan memohon agar presentasi mereka berjalan lancar, meskipun media yang Pn gunakan sangat sederhana. Tuturan ini disampaikan Pn dalam bentuk imperatif suruhan dengan menggunakan penanda kesantunan. Penanda kesantunan dalam tuturan ini berupa kata harap. Kata ini berfungsi untuk mempersantun imperatif suruhan.

2.3 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Berupa Tindak Tutur Ekspresif

Menurut Searle (1969) tindak ekspresif adalah tindak ilokusi yang berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologi (mental) penutur terhadap keadaan yang tersirat. Beberapa jenis tindak tutur ekspresif adalah mengucapkan selamat, mengucapkan terimakasih, meminta maaf dan memaafkan, mengecam, dan belasungkawa.

2.3.1 Tindak Tutur Berterima Kasih

Tindak berterima kasih merupakan salah satu jenis tindak ekspresif. Tindak ini diekspresikan sebagai bentuk ucapan rasa syukur karena menerima atau mendapatkan sesuatu. Dalam mengucapkan sesuatu, Pn mengucapkan terima kasih kepada Mt karena sesuatu. Berikut tuturannya.

Data [9]

Terima kasih itu tadi penyampaian dari saya ada yang mau ditambahkan?

Informasi Indeksal:

Dituturkan setelah mengakhiri presentasi dan meminta tambahan penjelasan dari teman kelompoknya. Tuturan ini digunakan pada pertemuan ke-7, dengan materi pranggapan.

Data [9] dituturkan setelah mengakhiri presentasi. Dalam tuturan tersebut Pn menyampaikan ekspresi terima kasih karena presentasi yang dilakukan mendapat perhatian Mt atau rekan kelompok lain yang telah berkunjung sebagai tamu di lapak atau tempat presentasi kelompoknya.

2.4 Fungsi tindak tutur ilokusi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Berupa Tindak Tutur Komisif

Menurut Searle [1969] tindak tutur komisif adalah tindak ilokusi di mana penutur terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya menjanjikan, menawarkan, dan berkaul. Dalam penelitian ini ditemukan satu tindak tutur komisif yakni tindak tutur komisif menawarkan. Tindak tutur ilokusi ini dapat dilihat pada tuturan berikut.

2.4.1 Tindak Tutur Menawarkan

Tindak menawarkan merupakan suatu tindak yang dilakukan Pn dengan mengajukan sesuatu kepada Mt dengan maksud supaya diterima atau diambil. Data berupa tindak menawarkan dipaparkan berikut.

Data [10]

Apakah diantara teman-teman sekalian ada yang ingin ditanyakan tentang materi ini?

Saya. Atas dasar apa anafora dan katafora termasuk dalam pandangan tradisional?

Saya juga. Mengapa pada jenis-jenis deiksis ada deiksis numeral?

Informasi Indeksal:

Dituturkan pada saat masih mengharapkan pertanyaan dari Mt tentang materi yang telah dibahas. Tuturan ini digunakan pada pertemuan ke-4, dengan materi deiksis.

Data [13] termasuk tindak tutur menawarkan. Tuturan ini disampaikan pada saat masih mengharapkan pertanyaan dari Mt tentang materi yang telah dibahas.

Tuturan ini berfungsi menawarkan kepada Mt jika masih memiliki pertanyaan untuk segera diajukan kepada Pn. Realisasi yang diharapkan dari tuturan ini adalah agar Mt aktif memberikan umpan balik atau pertanyaan kepada Pn jika ada hal yang tidak dipahami. Secara gramatikal, tuturan ini menggunakan kalimat interogatif total, hal ini ditandai oleh penggunaan kata tanya *apakah* dan diakhiri dengan tanda tanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Wujud tindak tutur ilokusi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia UNM dalam perkuliahan telah digunakan berupa kalimat (1) imperatif, (2) kalimat deklaratif, dan (3) kalimat interogatif.
2. Fungsi tindak tutur ilokusi mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia UNM dalam perkuliahan telah digunakan pula fungsi tindak tutur. Fungsi tindak tutur yang ditemukan ada empat yaitu (1) asertif, (2) direktif, (3) ekspresif dan (4) komisif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan saran kepada mahasiswa, bagi dosen bahasa dan Sastra Indonesia dan peneliti.

1. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam pengembangan wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan kajian pragmatik dalam menganalisis tindak tutur ilokusi mahasiswa terutama dalam kegiatan berdiskusi.
2. Bagi dosen bahasa dan sastra Indonesia, penelitian ini sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam menjelaskan, memprediksi, menganalisis, serta mengendalikan suatu fenomena kebahasaan khususnya dalam pengajaran.
3. Bagi peneliti, disarankan untuk melakukan penelitian tentang wujud, fungsi, dan strategi pada konteks atau situasi yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sociolinguistik; Perkenalan Awal Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halliday, M.A.K. 1972. *Explorations in the Functions of Language*. London: Edward Arnold.
- Hidhir, Lalu Muhammad, I.N. Suandi, dan I.B. Putrayasa. 2013. Tindak Tutur Pengawas dalam Supervisi Akademik pada Guru SMA di Kabupaten Lombok Timur. 2013, (http://119.525.161.254/e-journal/index.php/jurnal_bahasa/article/view/881). Diakses 5 Januari 2018).
- Moleong, Lexi J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurwahidah. 2014. Analisis Tindak Tutur Siswa SMP Negeri 19 Bulukumba dalam Proses Pembelajaran (Suatu Tinjauan Pragmatik). *Tesis*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ramly, R. 2014. Penerapan Bahasa untuk Tujuan Khusus dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pariwisata di Pulawesi Selatan. <http://eprints.unm.ac.id/10360/1/artikel%20PD1.pdf>
- Searle, John R. 1969. *Speech Acts, An Essay in The Philosophy of Language*. Cambridge: University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Usman. 2005. Tindak Ilokusi Bahasa Indonesia Dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar dalam Siaran Televisi. *Tesis*. Malang. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Widodo, Mulyanto dan I Wayan Ardi Sumarta. 2016. *Prinsip Percakapan; Pengantar Pemahaman Santun Berbahasa*. Yogyakarta: Textium.